

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR KEISLAMAN PADA REMAJA  
DHU'AFA DALAM MENGHADAPI ERA 4.0**

Muhamad Rokib<sup>1</sup>, Nurus Saadah<sup>2</sup>

Pascasarjana/Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Sleman, DIY/ 55281

[20200012073@student.uin-suka.ac.id](mailto:20200012073@student.uin-suka.ac.id)

**Abstract.** *Islamic career guidance is a process of providing directed and continuous assistance to develop career potential and also the religious nature of individuals optimally while emphasizing that when someone is looking for work according to the provisions and instructions of Islamic law. The problem behind this research is the implementation of Islamic career guidance for poor youth which needs to be considered by the management of Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Magelang so that the method implemented is effective for the career development of poor youth in facing competition in the 4.0 era. The research method used is qualitative with an analytical descriptive approach. The informants of this research were 3 teachers and 7 students of RGI Magelang. The results showed that in the implementation of Islamic career guidance, there were problems with the students' grasping power in receiving various kinds of guidance caused by the talents, interests and quality of the guidance provided by the RGI Magelang instructors.*

**Keywords:** *era 4.0, islamic career guidance, poor youth*

**Abstrak.** Bimbingan karir keislaman adalah proses pemberian bantuan yang terarah, dan kontinu untuk mengembangkan potensi karir dan juga fitrah beragama yang dimiliki individu secara optimal seraya menekankan agar seseorang apabila mencari pekerjaan sesuai ketentuan dan petunjuk syariat Islam. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah pengimplementasian bimbingan karir keislaman pada remaja dhu'afa yang perlu di perhatikan oleh pihak pengelola Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Magelang supaya metode yang di implementasikan efektif bagi perkembangan karir remaja dhu'afa dalam menghadapi persaingan era 4.0. metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah 3 orang pengajar dan 7 santri RGI Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian bimbingan karir keislaman mengalami kendala pada daya tangkap santri dalam menerima bimbingan secara beragama yang disebabkan oleh bakat minat serta kualitas pembinaan oleh pengajar RGI Magelang.

**Kata kunci:** *Bimbingan Karir Keislaman, Era 4.0, Remaja dhu'afa*

## A. PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia per Maret 2021 mencapai 20, 29 % dari total seluruh penduduk , atau mencapai 54 juta jiwa. Angka ini mengalami kenaikan dari 19, 55% pada Maret 2020 yang jumlahnya mencapai 51 juta jiwa (BPS, 2021). Tingginya angka kemiskinan ini dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan pada masa pandemi yng belum jua berakhir sehingga menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia (Anshori, 2018). Indonesia sendiri mempunyai angka pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya (Maryati, 2015) dan berada pada kategori yang tinggi (Wibowo, 2016) Selain itu revolusi industri generasi 4.0 tidak hanya menyediakan peluang, tetapi juga tantangan bagi generasi milineal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemicu revolusi

industri juga diikuti dengan implikasi lain seperti pengangguran, kompetisi manusia melawan mesin, dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi. (Marsudi & Widjaja, 2019). Apalagi perubahan sosial dan pergeseran nilai yang semakin kompleks dan padat kini telah bermuara di dalam diri kelompok remaja yang membawa berbagai perubahan pada kalangan remaja (Elfi Mu'awanah 2012) sehingga perlu bimbingan khusus untuk memfasilitasi dinamika remaja.

Era Revolusi Industri 4.0 diiringi dengan berbagai perubahan (Nofrion, 2018). Ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang akan hilang karena proses otomasi dan digitalisasi (Angelina, 2018). Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 ini menuntut remaja untuk melek dan tanggap terhadap teknologi yang berbasis digital. Salah satu yang ikut mengalami perubahan pada era revolusi industri 4.0 ini adalah perkembangan karir remaja.

Kurangnya bimbingan karir ini dapat menyebabkan remaja tidak tepat dalam menentukan pilihan karirnya (Kartadinata, 2015). Dengan demikian perlu adanya bimbingan untuk membantu para remaja dalam membuat pilihan karir yang tepat. Berdasarkan pendahuluan diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengimplementasian bimbingan konseling karir keislaman pada remaja dhu'afa dalam menghadapi tantangan era 4.0.

## **B. LANDASAN TEORI**

Era revolusi industri generasi ke- empat (4.0) merupakan fase yang begitu mengubah tatatan kehidupan manusia secara fundamental. Kemajuan teknologi informasi mengintegrasikan ke semua disiplin keilmuan baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, industri pemerintahan dan lain sebagainya. Banyak terobosan dicapai pada tahap ini seperti teknologi robot kecerdasan, teknologi nano, uang bitcoin, serta teknologi yang berbasis komputer

internet tentunya (Schwab, 2017) untuk itulah generasi muda harus siap menghadapi tantangan pada generasi 4.0 ini, bila tidak ingin tergeser oleh robot kecerdasan.

Pada dasarnya bimbingan karir merupakan sebuah upaya bantuan yang dilakukan kepada setiap individu untuk dapat memahami dan mengenal dirinya secara baik. Selain itu, setiap peserta didik dituntut untuk bisa mengenal dunia kerjanya dan coba untuk mengembangkan masa depan yang dimilikinya dengan bentuk kehidupan yang mereka harapkan tentunya. Semua itu tentunya berguna bagi setiap peserta didik untuk bisa mendapatkan kesempatan mencapai cita-cita yang selama ini mereka harapkan tentunya (Nurihsan 2006). Sedangkan menurut Natawidjaja (dalam Gunawan, 2012) Bimbingan karir merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja. Lebih lengkap menurut Nasution & Abdillah (2019) bahwa

bimbingan karir terintegral dengan program pendidikan karena berkaitan dengan perkembangan individu dari segi kognitif, afektif, maupun keterampilan yang terdidi guna menghadapi persaingan dunia kerja yang akan datang. Sehingga bimbingan karir dan program pendidikan saling membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa bimbingan karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkelanjutan yang dapat membantu peserta didik dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri secara komprehensif, terukur, dan berkelanjutan sehingga peserta didik mampu merencanakan karirnya dengan baik. Adapun menurut Suherman (2013) konseling karir perkembangan (*developmental career counseling*) menekankan pada hubungan kematangan karir

seseorang dengan masalah pembuatan keputusan, dan suatu tindakan yang disampaikan konseli dalam konseling karir.

Terdapat tiga metode bimbingan karir, yaitu tes psikologi, konseling, dan pelatihan. Intervensi dalam proses perkembangan karir yang sangat efektif untuk membantu dalam mengarahkan karir pada anak dan remaja, antara lain konseling karir individu, konseling karir kelompok, kurikulum karir berbasis kelas, dan pendidikan karir. Adapun salah satu intervensi yang tepat untuk diberikan pada usia remaja adalah konseling karir kelompok. (Brown dan Lent, 2013). Sedangkan tujuan dari konseling kelompok karir ialah bertujuan untuk membantu klien dalam mengeksplorasi tentang kejuruan dan membuat keputusan karir yang tepat. (Sharf, 2006). Lebih jauh lagi menurut Sukardi (2008) pokok-pokok dalam bimbingan karir mencakup; pemantapan diri, orientasi dan informasi terhadap terhadap karir yang hendak ditekuni, serta

peningkatan kualitas diri sesuai dengan karir yang dijalannya.

Menurut Hallen (2002) bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Adapun konseling kerja Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan imam, akal, kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Anwar Sutoyo (2017) menilai konseling Islam bersifat membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (dijalan yang lurus)

agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam al-Qur'an dan sunah rasul-Nya.

Dengan demikian, proses pemberian bantuan bimbingan lebih banyak menekankan agar seseorang apabila akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau bekerja, pembimbing menekankan agar jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat Islam dalam melakukan pekerjaannya. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

### C. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang

dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada (Moleong, 2013). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan realitas pada obyek yang di teliti. Sedangkan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi (Emzir, 2011). Pada penelitian mengambil sumber data dari 10 informan yaitu 7 santri RGI Magelang serta 3 orang dari musrif/pengajar di RGI Magelang.

#### D. HASIL PENELITIAN

Bimbingan konseling karir keislaman yang diterapkan di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kota Magelang berupa pelatihan *design grafis* yang diadakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jadwal kegiatan di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kota Magelang dapat dibaca dari tabel dibawah ini.

#### E. PEMBAHASAN

Pengimplementasian bimbingan dan konseling karir keislaman pada remaja dhu'afa dalam menghadapi era 4.0 merupakan upaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhu'afa (LAZ DKD ) kota Magelang melalui Rumah Gemilang Indonesia (RGI) cabang kota Magelang. Pada pengimplementasian ini menggunakan paradigma ilmu umum dan paradigma ilmu keagamaan Islam. Keilmuan umum yang berupa pelatihan *design grafis*, pelatihan sablon, pelatihan wiraswasta, berkebun dan lain sebagainya merupakan upaya yang diltempuh guna menghadapi tantangan pada era 4.0 ini. Beberapa pelatihan

tersebut dipersiapkan untuk membekali remaja dengan skill yang kedepanya berguna bagi karir mereka.

Adapun bimbingan keagamaan yang berupa pembiasaan taat beragama seperti sholat jamaah di musholla awal dan tepat waktu, kajian keislaman berupa hafalan qur'an, hadits, fikih, dzikir, serta menghidupkan musholla untuk kegiatan keagamaan seperti diskusi keislaman, serta pelatihan menjadi pengajar di TPQ. Semua pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan keislaman di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) cabang kota Magelang sejatinya tidak ada tujuan lain selain daripada untuk membekali remaja supaya kedepanya setelah wisuda dari RGI mampu menjaga akhlak dan menjadi benteng supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merugikan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam prosesnya, bimbingan dan konseling karir pada remaja dhu'afa disiapkan untuk menghadapi

tantangan global era revolusi industri 4.0 dengan tetap bepegang pada nilai-nilai keislaman. Permasalahan muncul berupa daya tangkap siswa RGI yang bervariasi satu sama lain sehingga ketika ujian akhir *skill* dan kemampuan para remaja ini (terutama dalam seni *design grafis*) tidak seragam, ada yang sudah mahir membuat stiker, banner, dan lainnya tetapi ada juga yang belum mahir. Permasalahan itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti: a). bakat dan minat para remaja santri RGI yang bervariasi sehingga menimbulkan kecenderungan akan tekun kepada bidang tertentu yang diminatinya. Kemudian ada b). Motivasi dan semangat santri RGI yang kurang karena jauh dari orang tua serta kurangnya motivasi dari pengajar di RGI. Begitu juga dengan bimbingan keagamaanpun mengalami kendala dalam implementasinya yang disebabkan oleh kemampuan bawaan serta motivasi santri RGI dalam menuntut ilmu keagamaan islam secara tekun dan rajin. Harapanya dengan tulisan ini ada perbaikan dalam seleksi

masuk serta pendampingan dan pengawasan yang lebih intens oleh musrif/pengajar RGI Magelang.

#### F. PENUTUP Simpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses perkembangan yang berkelanjutan yang dapat membantu peserta didik dalam hal perencanaan karir,

pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri secara komprehensif, terukur, dan berkelanjutan sehingga siswa atau peserta didik mampu berkarir secara maksimal.

Adapun konseling karir perkembangan (*developmental career counseling*) menekankan pada hubungan kematangan karir seseorang dengan masalah pembuatan keputusan, dan suatu tindakan yang disampaikan konseli dalam konseling karir. Sedangkan tujuan dari konseling kelompok karir adalah membantu klien dalam mengeksplorasi tentang kejuruan dan

membuat keputusan karir.

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam al-Qur'an dan Hadits yang pada akhirnya diharapkan agar remaja selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

Implementasi bimbingan dan konseling karir di Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kota Magelang berjalan selama enam bulan dengan pembagian waktu dalam dua tahap yaitu: a). *Tahap pertama*, berisi pemberian materi baik tentang *design grafis* maupun yang lainnya selama lima bulan. b). *Kemudian tahap kedua*, pada tahap ini para santri/siswa magang di sebuah tempat, baik di kantor Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhu'afa (LAZ DKD) kota Magelang, di percetakan, maupun di tempat lainya selama satu bulan. Selain mendapatkan ilmu *design*

grafis, wiraswasta, serta kemampuan lainnya, para santri RGI juga terbekali dengan kemampaun keagamaan seperti adzan, mengajar TPQ serta yang lainnya sehingga diharapkan ketika para santri wisuda sudah siap menghadapi tantangan karir dan pekerjaan yang ada pada era 4.0.

#### G. DAFTAR RUJUKAN

- Brown, Steven D & Robert W. Lent. (2013). *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*. Kansas City: JohnWiley & Sons
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, D. (2012). *Model Bimbingan Pengembangan Karir*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* | Vol, 13(2).
- Hallen. Dra. (2002). *Bimbingan Dan konseling*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Hamdan, H. (2018). *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*.
- Kartadinata, S. (2015). "Revolusi Pendidikan". (*Harian Umum Pikiran Rakyat, Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. *Ikra-Ith Ekonomika*.
- Manpan Drajat, M. R. E. (2015). *Etika Ptrofesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Marsudi, A. S., & Widjaja, Y. (2019). *Industri 4.0 Dan Dampaknya Terhadap Financial Technology Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 1-10.
- Maryati, S. (2015). *Dinamika pengangguran terdidik: tantangan menuju bonus demografi di Indonesia*. *JURNAL ECONOMICA: Research of Economic And Economic Education*.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi. (2012). *Bimbingan Konseling Islam: memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling islam*. Yogyakarta: Teras
- Nasution, Henni Syafriana & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI
- Nofrion, N. (2018). *Pentingnya Keterampilan Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Nurihsan, A. J. ( 2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan*. Jakarta: Refika
- Perpustakaan Nasional RI. (2012). *al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Aku Bisa
- Pratiwi, Marisyah & Ayu Purnamasari & Iqbal Prasetyo. (2021). *Efektioitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan*

- Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang*. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas> 132
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution: Crown Business*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV.Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. (2017). *Bimbingan dan Konseling Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi